

**PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE SEKOLAH  
BAGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN CIMAHI SELATAN**

**LAPORAN AKHIR  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Oleh :

**Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si. NIP. 132 303 749**

**Ilham Gemiharto, S. Sos. NIP 132 317 287**

**Centurion C. Priyatna NIP 132 317 291**

**Dilaksanakan atas biaya DIPA PNBPN Universitas Padjadjaran**

**Tahun Anggaran 2008**



**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
TAHUN 2008**

**LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
TAHUN ANGGARAN 2008**

---

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Judul                     | : Pelatihan Pembuatan Website Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Sekolah dasar Negeri Di Kecamatan Cimahi Selatan |
| 2. Ketua Pelaksana           |   |
| a. Nama Lengkap              | : Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.  |
| b. NIP                       | : 132 303 749   |
| c. Pangkat/Golongan          | : Penata Muda / III A   |
| d. Jabatan                   | : Asisten Ahli  |
| e. Fakultas                  | : Ilmu Komunikasi   |
| 3. Personalia                |   |
| a. Jumlah Anggota Pelaksana  | : 2 (dua) orang   |
| b. Jumlah Pembantu Pelaksana | : -   |
| 4. Jangka Waktu Kegiatan     | : 6 (enam) Bulan  |
| 5. Sumber Dana               | : DIPA PNBPN Unpad tahun 2008   |
| 6. Biaya Kegiatan            | : Rp. 3.000.000,-   |
- 

Mengetahui,  
Dekan,  
Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD

Bandung, 20 November 2008  
Ketua Pelaksana,

**Prof. Dr. H. Deddy Mulvana. M.A**  
NIP 131 124 003

**Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.**  
NIP 132 303 749

Menyetujui,  
Plh. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Padjadjaran

**Prof. Dr. Tb. Zulrizka Iskandar, M.Sc.**  
NIP 130 814 978

## **ABSTRAK**

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan pembuatan website sekolah bagi para kepala sekolah ataupun guru sekolah dasar negeri yang berada dalam wilayah kecamatan Cimahi Selatan, hal ini dilakukan untuk membantu pihak sekolah yang diharuskan untuk memiliki website sekolah bagi peningkatan nilai akreditasi sekolah yang selama ini masih menggunakan tenaga dari luar dan membutuhkan biaya besar karena SDM dari pihak sekolah masih belum mampu membuat website secara mandiri.

Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan simulasi, kegiatan evaluasi menggunakan pretest dan post test. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah minimnya keahlian peserta dalam membuat website disebabkan adanya persepsi bahwa komputer dan internet merupakan bidang yang rumit dan sulit untuk dipelajari serta membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan pelatihan ini adalah melakukan kegiatan sejenis secara kontinyu agar pemahaman dan keahlian yang dimiliki oleh peserta menjadi lebih komprehensif serta rasa percaya diri peserta untuk berinteraksi dengan media komputer dan fasilitas internet pun menjadi lebih tinggi sehingga kemampuan dan keahlian guru tersebut dapat memberi nilai tambah bagi sekolahnya masing-masing.

**TIM PELAKSANA**

## 1. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.
- b. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda / III A/ 132 303 749
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Publisitas
- e. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Humas

## 2. Anggota I

- a. Nama Lengkap : Ilham Gemiharto, S.Sos.
- b. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda / III A/ 132 317 287
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Komputer dan Internet
- e. Fakultas/ Jurusan : IKOM/ Manajemen Komunikasi

## 2. Anggota II

- a. Nama Lengkap : Centurion C. Priyatna, M.Si.
- b. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda / III A/ 132 317 291
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Pertekom
- e. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Humas

## PRAKATA

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil 'alamin, karena atas ridlo-Nya, maka kegiatan **Pelatihan Pembuatan Website Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cimahi Selatan** ini dapat diselesaikan. Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama, dukungan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Hj. Nur Aeni, Spd selaku kepala sekolah SDN Melong Mandiri 3 yang telah bersedia menyediakan tempat dan fasilitas pelatihan lainnya
2. K3S Wilayah Cimahi Selatan
3. Rekan-rekan satu tim
4. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baiknya kepada penulis mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Amien.

Tim Pelaksana

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>TIM PELAKSANA.....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN.....</b>	<b>9</b>
3. 1. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH .....	9
3. 2. REALISASI PEMECAHAN MASALAH .....	10
3. 3. KHALAYAK SASARAN .....	10
3. 4. METODE YANG DIGUNAKAN .....	12
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>18</b>
5.1. KESIMPULAN .....	18
5.2. SARAN .....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>21</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi paradigma berpikir sebagian besar masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Kini teknologi tidak hanya bisa dinikmati oleh para teknokrat melainkan sudah menjadi konsumsi publik.

Banyak ranah yang telah ditambah oleh teknologi, bahkan dapat dikatakan akan sulit untuk menemukan satu bidang yang belum tersentuh teknologi. Ini berarti teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan umat manusia.

Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan perkembangan kemampuan manusia sebagai subjek pengguna yang berperan sebagai pihak yang memanfaatkan teknologi untuk berbagai kepentingannya. Untuk itu tidak mengherankan banyak lembaga baik yang bersifat profit oriented maupun non profit berusaha untuk lebih kenal dan lebih dekat dengan teknologi melalui berbagai faktor dan aspek dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari keberadaan teknologi.

Salah satu teknologi yang menjadi populer di akhir abad 20 adalah internet. Fasilitas ini mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan manusia untuk mencari dan menyebarkan informasi. Dengan demikian Internet menjadi media favorit bagi para *information seeker* yang memancing para

*information provider* untuk turut serta di dalamnya. Hal ini dapat terjadi mengingat terdapat anggapan bahwa : “barang siapa yang menguasai informasi maka ia akan menguasai dunia...”

Kini popularitas internet sudah memasuki dunia pendidikan dengan peranan dan fungsi yang relatif belum tergantikan oleh media lain. Internet digunakan dengan berbagai kepentingan institusi pendidikan baik untuk kepentingan administratif maupun edukatif, mulai dari lembaga tingkat playgroup hingga perguruan tinggi.

Salah satu kepentingan administratif institusi pendidikan yang memerlukan peranan internet adalah pembuatan laporan, baik berbentuk borang akreditasi, self assesment, portofolio, monitoring dan evaluasi, quality assurance dan lain sebagainya. Dari berbagai laporan yang harus dibuat oleh instansi pendidikan, terdapat satu komponen yang melibatkan internet yaitu website yang memuat berbagai informasi tentang lembaga yang ditujukan untuk diketahui publik.

Namun sayangnya belum banyak SDM dari pihak lembaga yang piawai dalam proses pembuatannya terutama di lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar sehingga lembaga terpaksa menyewa tenaga luar untuk membuat, dan meng-update web tersebut. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi dana lembaga.

Seperti halnya yang terjadi di beberapa sekolah dasar yang berada di kawasan cimahi selatan. Mayoritas dari sekolah-sekolah ini belum



memiliki SDM yang mampu memproduksi website-nya sendiri sehingga menyewa tenaga luar untuk memproduksinya, bahkan beberapa di antaranya belum memiliki website sekolah hingga sekarang dengan berbagai alasan. Hal ini dapat menyebabkan salah satu komponen yang harus dipenuhi sekolah secara administratif yaitu website sekolah belum dapat terwujud dan tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi *credit point* bagi lembaga.

Untuk itu diperlukan sebuah pelatihan pembuatan website bagi para pengelola sekolah agar dapat memenuhi kewajibannya dengan baik karena walaupun pihak sekolah belum ada yang bisa membuat website namun mampu membayar tenaga pembuat website yang profesional tetap saja belum tentu hasil produksi yang dibuat oleh tenaga profesional sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh lembaga sekolah karena walau bagaimanapun SDM dari pihak sekolahlah yang sungguh-sungguh mengetahui nilai-nilai lembaganya.

Terdapat beberapa keuntungan jika para SDM sekolah sudah mampu membuat website sendiri, diantaranya : efektivitas dan efisiensi waktu dan biaya, mempermudah proses pembuatan dan peng-*update*-an website dan peningkatan *sense of belonging* SDM pada website lembaganya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelatihan pembuatan website bagi guru dan kepala sekolah di sekolah dasar menjadi semakin dirasa sangat

perlu untuk dilakukan agar dapat meningkatkan wawasan, keterampilan dan rasa percaya diri bagi SDM sekolah.

Sistem pembagian wilayah sekolah dasar yang dilakukan oleh dinas pendidikan kota Cimahi mengacu pada pembagian wilayah sekolah perkecamatan yang selanjutnya dikelompokkan menjadi beberapa gugus kerja. Dari satu wilayah kecamatan Cimahi Selatan terdapat 9 gugus kerja yang terdiri dari 4-6 sekolah dasar negeri. Dari setiap sekolah terdapat satu kepala sekolah, sejumlah guru dan beberapa tenaga penjaga sekolah.

Jumlah guru di tiap sekolah bervariasi yaitu antara 8 hingga 63 guru tiap sekolah. Variasi besaran jumlah guru ini disebabkan adanya penggabungan (merger) dari beberapa sekolah menjadi satu sekolah. Berdasarkan rekapitulasi di atas maka diperoleh informasi yaitu : di wilayah ini terdapat 50 sekolah yang memiliki 50 kepala sekolah yang tergabung dalam K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) Wilayah Cimahi Selatan dan kurang lebih 1100 guru.

Sekolah dasar-sekolah dasar yang berada di wilayah Cimahi Selatan telah mendapat himbauan dari pihak dinas pendidikan untuk memasang saluran telepon, hal ini dimaksudkan agar sekolah tersebut dapat melakukan akses internet. Pihak dinas pendidikan telah memfasilitas sekolah dengan membayar biaya penggunaan internet di sekolah untuk kepentingan lembaga. Salah satu kepentingan lembaga adalah memiliki

website yang dapat menjadi komponen penunjang bagi penilaian akreditasi sekolah.

Namun walaupun sudah ada fasilitas yang menguntungkan tetap saja sebagian sekolah belum memiliki website sekolah, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya : sebagian sekolah belum mendapat jalur telepon dari pihak Telkom, sebagian sekolah belum dapat memasang internet di sekolah karena belum mendapat *follow up* untuk pemasangan Speedy dari pihak Telkom, sebagian sekolah belum memiliki staf yang dapat memproduksi website dan sebagian sekolah yang telah memiliki website yang dibuat oleh pihak luar ternyata belum mampu melakukan proses *updating* secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : **Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta kepala sekolah dalam pembuatan website sekolah?**

Sedangkan identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan guru dan kepala sekolah dalam pembuatan website sekolah?
2. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan guru dan kepala sekolah dalam pembuatan website sekolah?
3. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan guru dan kepala sekolah dalam melakukan *updating* website sekolah?

Selain itu, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini, antara lain ;

1. Meningkatkan pengetahuan guru dan kepala sekolah mengenai penggunaan internet dalam pembuatan website sekolah
2. Meningkatkan keterampilan guru dan kepala sekolah dalam pembuatan website sekolah
3. Meningkatkan keterampilan guru dan kepala sekolah dalam melakukan *updating* website sekolah

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini, antara lain :

- a. Peningkatan pengetahuan guru dan kepala sekolah mengenai internet sehingga dapat memanfaatkan kelebihan internet untuk kepentingan sekolah
- b. Pembentukan motivasi untuk membuat website secara mandiri sehingga dapat dilakukan efisiensi waktu dan biaya pembuatan website sekolah
- c. Peningkatan keterampilan guru dan kepala sekolah mengenai internet sehingga dapat melakukan *updating* data secara mandiri
- d. Adanya *credit point* bagi sekolah dalam proses penilaian akreditasi dengan telah tersedianya website sekolah
- e. Tersedianya media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi mengenai sekolah kepada publik melalui website.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Peningkatan kualitas SDM baik untuk meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan dapat dilakukan melalui proses pendidikan berupa kegiatan pelatihan. Hal ini merujuk pada pernyataan bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan atau perubahan sikap seseorang (Simamora, 1999 : 345).

Selain itu dinyatakan pula bahwa pelatihan bertujuan untuk menciptakan perubahan tingkah laku, kepribadian dan wawasan pegawai sesuai dengan yang diharapkan organisasi (Moekidjat, 1999 : 129). Adapun pelatihan didefinisikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 1998 :25). Dengan demikian proses *transfer of information* maupun *transfer of skill* untuk merubah sikap SDM dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan demi tercapainya produktivitas SDM dalam organisasi.

Perubahan sikap yang diharapkan terjadi dalam diri SDM meliputi perubahan kognisi, afeksi dan konasi, perubahan tersebut diharapkan dapat terjadi setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Program pelatihan pembuatan website dapat mengacu kepada komunikasi instruksional yang didasari

oleh pemikiran dari teori S-O-R atau *S-O-R Theory* yang merupakan singkatan dari *Stimulus – Organism – Response* (Effendy, 2000 : 254). Sedangkan respon diharapkan dapat sesuai dengan taksonomi Bloom, yaitu menambah pengetahuan, membentuk sikap dan memberikan keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik) (Yusup, 1990 : 22), sehingga hasilnya dapat berupa:

1. kognitif : Penambahan materi pengetahuan berupa fakta, informasi, prinsip, prosedur, penguasaan pola-pola berfikir, mengingat atau mengenali kembali.
2. Afektif : Sikap-sikap apresiasi.
3. Psikomotorik : keterampilan-keterampilan yang bersifat ekspresif (Makmun, 2002 : 160-161).

Dengan demikian melalui pelatihan ini diharapkan para peserta pelatihan dapat memiliki keterampilan yang berkaitan dengan cara-cara pembuatan website sekolah sehingga sekolah tidak perlu lagi mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk menyewa tenaga ahli guna membuat website sekolah yang diperuntukan sebagai syarat akreditasi di sekolah dasar.

### **BAB III**

#### **MATERI DAN METODE PELAKSANAAN**

##### **A. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

Pelatihan ini menekankan pada makna belajar (*learning*). Menurut Crow & Crow, belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Artinya setelah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan pembuatan website diharapkan para peserta mulai menunjukkan minat untuk memproduksi website sekolah secara mandiri.

Selanjutnya perlu disediakan berbagai alat dan bahan penunjang untuk memperlancar proses kegiatan pelatihan ini berupa seperangkat komputer, jaringan internet dan berbagai bahan yang akan dimasukkan ke dalam website sekolah seperti baskah profil sekolah yang dilengkapi dengan berbagai foto dan desain grafis.

Dikarenakan pelatihan ini merupakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, maka dirasa sangat perlu untuk mendemonstrasikan praktek pembuatan website secara langsung dan diikuti dengan kegiatan simulasi yang melibatkan para peserta secara langsung sehingga diharapkan pada saat kegiatan pelatihan telah selesai maka seluruh peserta sudah memiliki page website yang tinggal diedit dan

dimodifikasi sesuai kebutuhan serta melakukan updating data secara mandiri.

## **B. REALISASI PEMECAHAN MASALAH**

Bertambahnya aset sekolah berupa SDM yang andal dalam pembuatan website dan diharapkan para peserta pelatihan dapat menularkan kemampuannya kepada sesama rekan guru lain di sekolahnya. Sebagai realisasi dari pemecahan masalah di atas, maka dilakukan pelatihan pembuatan website dengan cara memberikan modul pembuatan website dan praktek pembuatan website yang dibimbing oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya.

## **C. KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran antara yang strategis dalam pelatihan pembuatan website ini adalah perwakilan dari seluruh sekolah yang terdapat di wilayah Cimahi Selatan yang berjumlah 50 sekolah, setiap sekolah mengirimkan 1-2 orang wakilnya sehingga diharapkan peserta pelatihan berjumlah kurang lebih 80 orang dengan asumsi sekolah yang memiliki jumlah murid lebih dari 500 orang dapat mengirimkan 2 orang wakilnya.

Calon peserta yang dikirim pada pelatihan ini diharapkan adalah guru yang telah memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar komputer, hal ini dimaksudkan agar proses pelatihan pembuatan website dapat langsung



menuju sasaran materi tanpa harus mereview cara penggunaan komputer tingkat dasar.

Para perwakilan sekolah yang mengikuti pelatihan ini diproyeksikan dapat menjadi khalayak antara yang selanjutnya dapat menyebarkan hasil kegiatan pelatihan ini kepada para guru lain di sekolahnya. Sehingga proses *transfer of knowlegde* dan *transfer of skill* dapat berjalan lancar mengikuti pola efek domino.

Pelatihan ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat berperan serta memperoleh manfaat dari pelatihan ini, antara lain :

1. seluruh SDN di wilayah kecamatan Cimahi Selatan
  - Peranan : sebagai peserta aktif yang menerima dan mentransfer pengetahuan dan skiil yang diterimanya melalui pelatihan ini
  - Manfaat : mampu membuat websitë sekolah secara mandiri sehingga dapat meningkatkan credit point lembaga
2. Masyarakat
  - Peranan : sebagai *social contoller* yang dapat memberikan pengawasan dan masukan terhadap isi informasi yang ada dalam website sekolah
  - Manfaat : kemudahan untuk mendapat informasi tentang sekolah

### 3. LPM UNPAD

- Peranan : sebagai agent of change sehingga tidak ada lagi lembaga sekolah di wilayah kecamatan Cimahi Selatan yang belum memiliki website dengan alasan belum memiliki keterampilan untuk memproduksi website secara mandiri sekaligus sebagai *channel of information* bagi penyebaran ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat luas.
- Manfaat : mampu berperan dalam pembangunan sosial kemasyarakatan sekaligus mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi.

### D. METODE YANG DIGUNAKAN

Proses pembelajaran membutuhkan metode pengajaran tertentu dari instruktur. Metode pengajaran dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, diskusi, serta praktek yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan, pemahaman aplikasi dan pemahaman analisis, sintesis serta evaluasi (Syah, 2002 : 202).

Untuk itu pada pelatihan pembuatan website ini akan menggunakan metode pelatihan ceramah, *focus group discussion*, demonstrasi dan simulasi praktek pembuatan website secara langsung agar tujuan pelatihan untuk menambah keterampilan para peserta pelatihan dalam kegiatan pelatihan pembuatan website dapat terwujud.

Selain itu juga akan diberikan penugasan khusus bagi para peserta untuk menyiapkan materi yang akan di *up load* ke dalam website termasuk naskah dan gambar atau foto. Sedangkan kepada pihak sekolah dihimbau untuk mengirimkan peserta yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar komputer dan internet.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2008 bertempat di ruang komputer SDN Melong Mandiri 3 Kecamatan Cimahi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari 8 SDN yang berada di wilayah kecamatan Cimahi Selatan. Namun dikarenakan keterbatasan jumlah komputer yang hanya tersedia 8 unit maka, pembuatan website dilakukan secara berkelompok.

Pada awalnya, para peserta dibekali sejumlah modul yang harus dipahami terlebih dahulu, karena modul tersebut dilengkapi dengan istilah-istilah teknis komputer. Untuk kegiatan penjelasan modul digunakan metode pengajaran ceramah, sedangkan untuk praktek diawali dengan metode demonstrasi dan dilanjutkan dengan metode diskusi untuk membahas hal-hal yang belum dipahami oleh para peserta. Hal ini dimaksudkan agar para peserta dapat bertambah pengetahuan maupun keahliannya. Tujuan tersebut senada dengan pernyataan bahwa : pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan atau perubahan sikap seseorang (Simamora, 1999 : 345).

Berdasarkan proses pelatihan yang ada di lapangan diketahui bahwa pengetahuan dan kemampuan para peserta pelatihan sangat bervariasi namun tahapan pelatihan tetap menggunakan pola dan ketentuan dasar

pembuatan website yaitu diawali dengan pengenalan dasar-dasar komputer dan internet, hal ini dimaksudkan agar peserta mengalami perubahan sikap terlebih dahulu karena sebagian peserta masih ada yang menganggap bahwa komputer dan internet merupakan sesuatu yang sulit dan rumit untuk dipelajari.

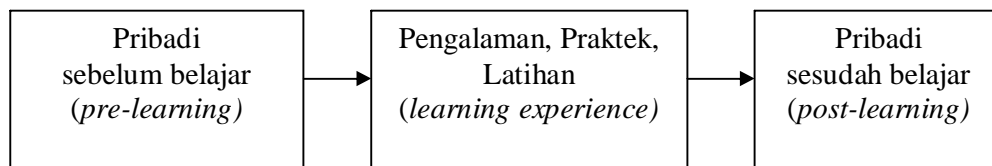
Proses pengenalan ini dimaksudkan agar sikap netral bahkan negatif terhadap komputer dan internet dapat diminimalisir dan berubah menjadi lebih positif karena penambahan pengetahuan setidaknya merupakan langkah awal bagi pembentukan sikap. Pernyataan tersebut diperkuat oleh taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa : respon yang diharapkan dalam komunikasi instruksional bertumpu pada tiga domain yaitu menambah pengetahuan, membentuk sikap dan memberikan keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik) (Yusup, 1990 : 22), sehingga manifestasinya dapat berupa :

1. Kognitif : Penambahan materi pengetahuan berupa fakta, informasi, prinsip, prosedur, penguasaan pola-pola berfikir, mengingat atau mengenali kembali.
2. Afektif : Sikap-sikap apresiasi.
3. Psikomotorik : Keterampilan-keterampilan yang bersifat ekspresif (Makmun, 2002 : 160-161).

Selanjutnya kepada para peserta yang memiliki pengalaman paling minim tentang komputer dan internet, sengaja ditempatkan sebagai peserta yang diberi tugas untuk mengikuti langkah-langkah pembuatan website sesuai instruksi dari instruktur. Para peserta ini didampingi oleh dua peserta lain yang memang telah memiliki pengalaman lebih banyak tentang komputer dan

internet sehingga diharapkan peserta yang diberi tugas langsung oleh instruktur dapat memperoleh pengalaman sendiri dalam membuat website dan dapat belajar serta berdiskusi dengan sesama rekan peserta lain yang sudah memiliki pengalaman lebih banyak. Hal ini merujuk pada pendapat Crow & Crow, bahwa : belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu (Makmun, 2002 : 157). Di Vesta & Tompson menggambarkan proses perubahannya sebagai berikut :

**Bagan 2.7.**  
**Bagan Proses Pembelajaran**



Sumber : (Makmun, 2002 : 157)

Tiga metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi dan diskusi karena tujuan dari pelatihan ini adalah menambah pengetahuan dan pemahaman aplikasi peserta terhadap materi pembuatan website. Penggunaan ketiga metode ini mengacu pada pernyataan bahwa : Proses pembelajaran membutuhkan metode pengajaran tertentu dari instruktur (*lecturer*). Metode pengajaran ini dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, serta diskusi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan, pemahaman aplikasi dan pemahaman analisis, sintesis serta evaluasi (Syah, 2002 : 202).

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, diketahui dari delapan kelompok pembuatan website, lima kelompok di antaranya mampu menyelesaikan hingga akhir dan kelima kelompok ini sudah memiliki blog bersama. Pembuatan website sekolah berupa blog dimaksudkan untuk mengantisipasi dana yang harus disediakan sekolah untuk menyewa space dalam bentuk homepage yang harus dibayar. Sedangkan website dalam bentuk blog merupakan fasilitas yang *free charge* untuk kapasitas tertentu, dengan alasan inilah, pembuatan website sekolah menggunakan fasilitas blog.

Hasil akhir dari pelatihan pembuatan website ini diketahui sebagian besar dari peserta sudah memiliki pengetahuan tambahan tentang komputer, internet dan website dari modul, penjelasan instruktur dan praktek penggunaan komputer secara langsung. Selain itu saat diskusi akhir hampir seluruh peserta menyatakan lebih percaya diri untuk mengoperasikan komputer daripada sebelumnya serta merasa lebih menyukai komputer dan tidak merasa takut salah dalam menekan tuts keyboard yang berakibat pada hilangnya sejumlah data.

Namun berdasarkan pelatihan tersebut juga diketahui bahwa kendala minimnya ketersediaan komputer untuk praktek dan lamanya proses upload karena sarana internet yang minim menimbulkan ketidakseragaman pemahaman peserta pelatihan, ditambah faktor kesukaan dan kemampuan dasar peserta yang memang sejak awal berbeda-beda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan kepada sejumlah kepala sekolah, dan guru yang menjadi peserta pelatihan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang komputer dari sebagian guru yang menjadi peserta pelatihan berbeda-beda tingkatannya, ada yang sudah sering menggunakan fasilitas chat room, friendster, yahoo massanger namun masih juga ada yang hanya bisa menggunakan microsoft word saja. Hal ini disebabkan karena sebagian peserta tidak memiliki komputer dan jaringan internet sebagai sarana untuk berlatih.
2. Pengetahuan tentang website dari sebagian guru yang menjadi peserta pelatihan masih terbatas, karena sebagian besar peserta yang telah sering menggunakan fasilitas internet pun ternyata belum pernah mencoba untuk membuat blog atau website sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap membuat website bukan bagian dari keahlian mereka dan masih adanya anggapan pembuatan website lebih baik diserahkan pada ahli komputer grafis.
3. Keterbatasan unit komputer dan lambatnya kinerja jaringan internet yang dipakai saat pelatihan merupakan salah satu kendala dalam kegiatan



pelatihan ini. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana yang digunakan untuk pelatihan.

## **B. SARAN**

1. Sebaiknya unit komputer yang disediakan ditambah agar setiap peserta dapat melakukan latihan praktek pembuatan website secara mandiri dan tidak berkelompok sehingga setiap peserta dapat memiliki pengalaman tersendiri dalam pembuatan website.
2. Sebaiknya jaringan internet untuk internet dipilih yang memiliki kecepatan yang memadai agar tidak terjadi kebosanan karena menunggu proses upload yang lama, walaupun tentu saja hal tersebut akan memiliki konsekuensi penambahan dana untuk pelatihan.
3. Sebaiknya pihak sekolah mengirimkan guru yang sudah memiliki kemampuan dasar komputer dan internet sebagai peserta pelatihan agar tercipta keseragaman pengetahuan dan pemahaman di antara para peserta yang akan memudahkan proses pelatihan.
4. adapun jumlah instruktur sebaiknya ditambah agar setiap peserta yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan website dapat dipantau secara maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia : Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung :  
Citra Aditya Bakti
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2002. *Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem  
Pengajaran Modul*. Bandung : Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*.  
Bandung : Rosdakarya
- Yusup, Pawit M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*.  
Bandung : Remaja Rosdakarya.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.
2. Tempat Tanggal Lahir : Bandung 28 Agustus 1975
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Fakultas : Ilmu Komunikasi
5. Jurusan : Ilmu Humas
6. Pangkat/Golongan dan NIP : Asisten Ahli / III A/ 132 303 749
7. Bidang Keahlian : Publisitas
8. Tahun Perolehan gelar : 2004
9. Kedudukan dalam Tim : Ketua

Bandung, 27 Februari 2008

Ketua Pelaksana,

Hanny Hafiar, S.Sos., M.Si.

NIP. 1323037649

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Ilham Gemiharto, S. Sos.
2. Tempat Tanggal Lahir : Bandung 26 Mei 1974
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Fakultas : Ilmu Komunikasi
5. Jurusan : Manajemen Komunikasi
6. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda / III A/ 132 317 287
7. Bidang Keahlian : Komputer dan Internet
8. Tahun Perolehan gelar : 1998
9. Kedudukan dalam Tim : Anggota

Bandung, 27 Februari 2008

Anggota Pelaksana,

Ilham Gemiharto, S.Sos

NIP. 132 317 287

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Centurion C. Priyatna
2. Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 29 September 1976
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Fakultas : Ilmu Komunikasi
5. Jurusan : Ilmu Humas
6. Pangkat/Golongan dan NIP : Asisten Ahli / III A/ 132 317 291
7. Bidang Keahlian : Perkembangan Teknologi Komunikasi
8. Tahun Perolehan gelar : 2007
9. Kedudukan dalam Tim : Anggota

Bandung, 27 Februari 2008

Anggota Pelaksana,

Centurion C. Priyatna, M.Si.

NIP. 132 317 291



